

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar jika dikelola dengan baik. Pada tahun 2023, data dari Kementerian Agama (Kemenag) menunjukkan bahwa 86,7% dari populasi Indonesia beragama Islam.<sup>1</sup> Dengan proporsi penduduk Muslim yang demikian besar, potensi zakat di Indonesia juga mencapai angka yang signifikan. Kajian proyeksi potensi zakat di Indonesia beberapa kali dilakukan oleh beberapa lembaga peneliti dari tahun 2004. Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, penghimpunan zakat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.<sup>2</sup> Berikut ini adalah linimasa proyeksi zakat tersebut.

**Tabel 1.1**

#### **Linimasa Penghitungan Potensi Zakat Nasional**

Tahun	Lembaga/Peneliti	Besar Potensi Zakat
2004	Publik Interest Research And Advocacy Public (PIRAC)	Rp 416.000/muzaki
2005	UIN Syarif Hidayatullah JAKARTA	Rp 19,3 Treluun (nasional,total)
2007	Publik Interest Research And Advocacy Public (PIRAC)	Rp 684.550/muzaki

---

<sup>1</sup> Cindy Mutia Annur, “10 Negara dengan populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia memimpin!” databoks, (<https://databoks.katadata.co.id>, diakses pada 03 Maret 2024)

<sup>2</sup> Pasal 1 UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

2012	Firdaus dkk	Rp 217 Trelion (nasional, total)
2019	Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS	Rp 233,8 Trelion (nasional, total)
2020	Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS	Rp 326,7 Trelion (nasional, total) <sup>3</sup>

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Jika angka ini dikelola dengan baik, seharusnya bisa memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia.<sup>4</sup> Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari potensi zakat tersebut yang berhasil dihimpun dan dikelola dengan efektif. Menurut laporan BAZNAS, pada tahun 2021, jumlah zakat yang berhasil dihimpun dan dikelola hanya mencapai sekitar Rp 14 triliun, dan meningkat menjadi Rp 21,3 triliun pada tahun 2022.<sup>5</sup> Hal ini berarti hanya di bawah 10% dari total potensi zakat nasional yang berhasil dimanfaatkan. Angka ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan yang besar antara potensi zakat yang ada dengan realisasi penghimpunan dan pengelolaan zakat di Indonesia.

Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana cara yang paling efektif untuk mengoptimalkan penghimpunan dan pengelolaan zakat, sehingga kontribusi zakat terhadap pengentasan kemiskinan dan

---

<sup>3</sup> Muhammad Hasbi Zaenal dkk, *METODE PENENTUAN TARGET PENGUMPULAN ZAKAT BAZNAS RI, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ Se-Indonesia*, (Jakarta :Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS),2024), hlm. 10.

<sup>4</sup> Firdaus, Muhammad, dkk, *Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia*, IRTI Working Paper Series No. 1433-07. Jeddah: IRTI, 2012

<sup>5</sup> Humas BAZNAS RI, *BAZNAS Optimalisasi Peningkatan Pengelolaan Zakat Nasional 2022 Tumbuh 52 Persen*, 11 Februari, 2024, [https://baznas.go.id/Press\\_Release/baca/BAZNAS\\_Optimis\\_Peningkatan\\_Pengelolaan\\_Zakat\\_Nasional\\_2022\\_Tumbuh\\_52\\_Persen/1331](https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Optimis_Peningkatan_Pengelolaan_Zakat_Nasional_2022_Tumbuh_52_Persen/1331)

pembangunan sosial ekonomi umat bisa maksimal. Hal ini menjadi latar belakang penting untuk mengkaji lebih lanjut tentang strategi penghimpunan ZIS melalui pemberdayaan Kader Penggerak Koin (KPK) di lembaga NU Care-LAZISNU Tulungagung, sebagai salah satu upaya inovatif untuk mengoptimalkan penghimpunan ZIS yang memiliki potensi besar di Indonesia.

Penelitian ini didorong oleh data pengumpulan koin NU Care-LAZISNU Tulungagung dari program gerakan koin NU yang menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun 2022 ke tahun 2023, dari Rp.93.636.491,20 menjadi Rp.185.303.054,00. Peningkatan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang berhasil mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS, di mana Kader Penggerak Koin (KPK) dapat berperan penting dalam proses tersebut.

Penghimpunan dana ZIS merupakan komponen vital dalam pemberdayaan ekonomi umat dan realisasi program-program sosial yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan latar belakang peningkatan perolehan dana yang signifikan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi, metode, dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan penghimpunan dana ZIS melalui KPK.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penghimpunan dana ZIS di masa depan. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi NU Care-LAZISNU Tulungagung, tetapi juga bagi lembaga-lembaga serupa yang berkecimpung dalam pengelolaan dana ZIS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

insight mengenai pentingnya peran Kader Penggerak Koin dalam meningkatkan perolehan dana zakat, infaq, dan shadaqah, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

Adanya kader penggerak koin (KPK) dalam program NU Care-LAZISNU Tulungagung memiliki tujuan untuk menggerakkan masyarakat dalam kemandirian NU melalui gerakan kotak infak (Koin NU). Koin NU dapat membantu masyarakat dalam proses pemberdayaan khususnya di tulungagung. Karena perolehan dana Koin NU ini disalurkan tidak hanya dalam bentuk konsumtif saja, tetapi juga dalam bentuk ekonomi produktif. Kotak koin ini diambil setiap sebulan sekali dan jumlah uang yang masuk bisa mencapai jutaan rupiah. Kotak koin ini dikumpulkan setiap satu bulan sekali melalui ketua jamaah maupun koordinator yang bertugas.

Dalam program ini NU Care-LAZISNU Tulungagung memberikan sosialisasi terlebih dahulu mengenai program tersebut kepada masyarakat agar mengetahui program dari NU. Dari sosialisasi tersebut masyarakat yang meminta kotak infak langsung di berikan sedangkan warga yang belum mengetahui program tersebut akan di datangi oleh Kader Penggerak Koin (KPK) secara door to door. Pemberian kotak Koin NU kepada warga dengan harapan yang sangat besar yaitu agar setiap warga mau dan ikhlas untuk mengisi kotak tersebut dengan uang koin (receh) mulai dari 500 rupiah atau semampunya disetiap harinya yang nanti di kumpulkan setiap satu bulan sekali kepada petugas yang telah ditunjuk di setiap masing- masing daerah. Tujuan dari program gerakan Koin di NU Care-LAZISNU Tulungagung ini

adalah untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat agar selalu istiqomah dalam berinfaq serta manfaatnya untuk memberikan solusi bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan yaitu dalam mewujudkan kemandirian warga NU.

Namun, tantangan dalam pengumpulan dana tersebut masih terjadi. Untuk itu, penggunaan Kader Penggerak Koin (KPK) diidentifikasi sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penghimpunan dana ZIS. Penelitian ini akan mengambil studi kasus di NU Care-LAZISNU Tulungagung untuk menganalisis bagaimana implementasi KPK dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan zakat, infaq, dan shadaqah, serta sejauh mana hal ini berkontribusi terhadap peningkatan perolehan dana ZIS. Maka dari itu, penulis mengangkat judul **“Analisis Penghimpunan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Melalui Kader Penggerak Koin (KPK) Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Studi Kasus Pada NU Care-LAZISNU Tulungagung)”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi penghimpunan ZIS melalui Kader Penggerak Koin (KPK) ?
2. Bagaimana dampak penghimpunan ZIS melalui KPK dalam peningkatan perolehan dana zakat, infaq, dan shadaqah di NU Care-LAZISNU Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan penghimpunan ZIS melalui Kader Penggerak Koin (KPK) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi penghimpunan ZIS melalui Kader Penggerak Koin (KPK).
2. Untuk menganalisis dampak penghimpunan ZIS melalui Kader Penggerak Koin dalam peningkatan perolehan dana zakat, infaq, dan shadaqah di NU Care-LAZISNU Tulungagung.
3. Untuk menganalisis hambatan penghimpunan ZIS melalui Kader Penggerak Koin (KPK).

## **D. Batasan Masalah**

Pada suatu penelitian, batasan masalah merupakan suatu hal yang sangat krusial karena bertujuan untuk membatasi suatu bahasan pada suatu penelitian atau mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga bisa dikatakan sebagai pencegah kemungkinan meluasnya

pembahasan dari yang seharusnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka dilakukan pembatasan masalah agar lebih terfokus. Maka dari itu, batasan masalah dari penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Lokasi: Kajian akan difokuskan pada NU Care-LAZISNU Tulungagung.
2. Program Kader Penggerak Koin (KPK): Menyelidiki secara khusus bagaimana program ini dapat meningkatkan pengumpulan dana ZIS.
3. Aspek Penghimpunan Dana: Terfokus pada penghimpunan zakat, infaq, dan shadaqah.
4. Perolehan Dana: Mengukur dan menganalisis peningkatan jumlah dana yang terkumpul setelah penerapan program KPK.
5. Kader Penggerak Koin: Menyelidiki peran, pelatihan, metode, dan efektivitas kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.
6. Tidak termasuk Aspek Penggunaan Dana: Fokus penelitian tidak memasukkan analisis penggunaan dana ZIS yang terkumpul, hanya pada proses penghimpunannya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dan praktis dari hasil penelitian dengan judul “Analisis Penghimpunan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Melalui Kader Penggerak Koin (KPK) Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Studi kasus pada NU Care-LAZISNU Tulungagung)

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya wawasan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada

literatur akademis terkait manajemen zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) serta praktik pengumpulan dana di institusi keagamaan. Hal ini dapat melengkapi dan memperkaya teori serta pemahaman tentang pengelolaan dana keagamaan. Menyelidiki peran serta efektivitas program Kader Penggerak Koin (KPK) dapat membantu dalam mengembangkan atau memperluas kerangka kerja yang relevan untuk pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengumpulan dana ZIS.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi lembaga

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dilakukan penelitian lanjutan sehingga dapat direkomendasikan untuk meningkatkan dan memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada NU Care-LAZISNU Tulungagung terkait efektivitas program KPK dalam pengumpulan dana ZIS, yang dapat digunakan untuk meningkatkan strategi pengumpulan dana mereka.

### b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana penambah wawasan dan referensi dalam karya ilmiah kepastakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun pihak yang membutuhkan.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya memperbanyak kajian ilmiah bagi yang menekuni bidang studi yang

sejenis dan acuan untuk penelitian yang selanjutnya yang berhubungan dengan strategi program Kader Penggerak Koin (KPK)

d. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Memahami peran KPK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dana ZIS dapat membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk melibatkan lebih banyak orang dalam kegiatan amal keagamaan.

Melalui manfaat teoritis dan praktis ini, penelitian diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman mendalam secara akademis, tetapi juga memberikan panduan yang bermanfaat bagi institusi terkait untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan dana keagamaan.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi konseptual

Berkaitan dengan judul penelitian ini diperlukan lebih lanjut, hal ini untuk menghindari kesalahan pada penafsiran yang tidak diinginkan, sehingga perlu di uraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul penelitian.

- a. Analisis Penghimpunan Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS): Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, duduk perkara, dan sebagainya).

Analisis juga merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>6</sup>

Jadi dalam hal ini Analisis penghimpunan dana zakat infak dan sedekah Merupakan upaya maksimal dalam pengumpulan dana dari zakat, infaq, dan shadaqah dengan tujuan meningkatkan efisiensi, keberhasilan, dan dampak dari penghimpunan dana tersebut.

- b. Kader Penggerak Koin (KPK): Kader adalah individu dalam suatu organisasi atau kelompok, yang menjadi penggerak dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Kader memiliki kemampuan kepemimpinan, komunikasi, serta komitmen yang tinggi. Bagi suatu organisasi, kader sangat berkontribusi penting dalam mencapai tujuan dan visi yang diinginkan. Kader identik dengan penerus organisasi yang sangat paham visi dan misi organisasi.<sup>7</sup>

Dalam hal ini kader penggerak koin merupakan individu atau kelompok yang dilatih dan memiliki peran kunci dalam menggerakkan, mengorganisir, dan mendukung penghimpunan dana ZIS.

---

<sup>6</sup> Ebta Setiawan, Pengertian Analisis adalah: Berikut Jenis dan Fungsinya, <https://kbbi.web.id/analisis>, Diakses pada 28 Februari 2024

<sup>7</sup> Saniyyah, "Kader Adalah: Ini Pengertian dan Perannya dalam Masyarakat" detikedu, 8 Oktober, 2023, (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6955599/kader-adalah-ini-pengertian-dan-perannya-dalam-masyarakat>)

## 2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penentuan gagasan sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan sebuah gagasan. Penelitian ini yang berjudul "Analisis Penghimpunan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Melalui Kader Penggerak Koin (KPK) Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah ( Studi kasus pada NU Care-LAZISNU Tulungagung )" secara definisi operasional tentang bagaimana dampak dari upaya yang dilakukan dalam optimalisasi penghimpunan ZIS melalui kader penggerak koin.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

### 1. Bagian Awal

Bagian awal dari penelitian ini meliputi halaman sampul depan (cover), halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Utama, terdiri dari:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada Bab ini menjelaskan konteks penelitian itu sendiri, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : Landasan Teori**

Dalam bab ini menerangkan tentang kajian teori yang diteliti, kerangka pemikiran teoritis serta tinjauan umum (termasuk penelitian historis dan deskriptif). Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan lain, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Kajian pustaka ini kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan dan menjawab berbagai permasalahan yang telah dirumuskan dalam skripsi ini, yaitu strategi program untuk meningkatkan pemberdayaan dan factor penghambat dan solusi pelaksanaan Gerakan Koin NU.

## **BAB III: Metode penelitian**

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian dan teknik analisis yang digunakan, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

## **BAB IV: Hasil penelitian**

Dalam bab ini berisi temuan peneliti mengenai permasalahan penelitian yang berupa data hasil wawancara dan data-data dokumentasi yang diperoleh dari NU Care-LAZISNU Tulungagung.

## **BAB V: Pembahasan**

Pada pembahasan ini hasil penelitian yang memuat hasil yang dimana analisis peneliti dari teori-teori terdahulu kemudian mengkaitkannya dengan pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori baru yang ditemukan pada penelitian ini terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

## **BAB VI: Penutup**

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran saran dari hasil analisis data pada bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat: daftar rujukan, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.